

**PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, UKURAN
PERUSAHAAN DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN
TERHADAP *TAX AVOIDANCE* (STUDI EMPIRIS PADA
PERUSAHAAN ENERGI YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2022)**

SKRIPSI

OLEH :

ANDRIY SHEVCHENKO

20200100103

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

KONSENTRASI AKUNTANSI KEUANGAN DAN PERPAJAKAN



**FAKULTAS BISNIS
UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG**

2024

**PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, UKURAN
PERUSAHAAN DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN
TERHADAP *TAX AVOIDANCE* (STUDI EMPIRIS PADA
PERUSAHAAN ENERGI YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2022)**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar
Sarjana Pada Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis
Universitas Buddhi Dharma Tangerang
Jenjang Pendidikan Strata 1**

OLEH :

ANDRIY SHEVCHENKO

20200100103



**FAKULTAS BISNIS
UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG
2024**

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Andriy Shevchenko
NIM : 20200100103
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan
Pertumbuhan Penjualan terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris
pada Perusahaan Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2019-2022).

Usulan skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dalam pembuatan Skripsi.

Tangerang, 9 Oktober 2023

Menyetujui,
Pembimbing,

Mengetahui,
Ketua Program Studi,


Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NIDN : 0401016810


Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NIDN : 0401016810

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris pada Perusahaan Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022).

Disusun oleh,

Nama Mahasiswa : Andriy Shevchenko

NIM : 20200100103

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Bisnis

Skripsi ini kami setuju untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Universitas Buddhi Dharma sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar **Sarjana Akuntansi (S.Ak.)**.

Tangerang, 9 Januari 2024

Menyetujui,

Pembimbing,

Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NIDN : 0401016810

Mengetahui,

Ketua Program Studi,

Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NIDN : 0401016810

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.

Kedudukan : Pembimbing

Menyatakan bahwa,

Nama Mahasiswa : Andriy Shevchenko

NIM : 20200100103

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Bisnis

Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris pada Perusahaan Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022).

Telah layak untuk mengikuti sidang skripsi.

Menyetujui,
Pembimbing,

Tangerang, 9 Januari 2024

Mengetahui,
Ketua Program Studi,


Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NIDN : 0401016810


Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NIDN : 0401016810

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PENGESAHAN

Nama Mahasiswa : Andriy Shevchenko
NIM : 20200100103
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan
Pertumbuhan Penjualan terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris
pada Perusahaan Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2019-2022)

Telah dipertahankan dan dinyatakan **LULUS** pada Yudisium dalam Predikat "**DENGAN
PUJIAN**" oleh Tim Penguji pada hari Rabu, tanggal 28 Februari 2024.

Nama Penguji

Tanda Tangan

Ketua Penguji : **Ettv Herijawati, S.E., M.M.**
NIDN : 0416047001

Penguji I : **Rina Aprilyanti, S.E., M.Akt.**
NIDN : 0408048601

Penguji II : **Subendar Janamarta, S.E., M.M.**
NIDN : 0405068001

Dekan Fakultas Bisnis,



Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si.
NIDN : 0427047303



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana di Universitas Buddhi Dharma ataupun di Universitas lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan original. Penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dosen pembimbing.
3. Dalam karya tulis tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis dengan jelas dan dipublikasi orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis, skripsi ini tidak terdapat (kebohongan) pemalsuan, seperti: buku, artikel, jurnal, data sekunder, data responden, data kuisioner, pengolahan data, dan pemalsuan tanda tangan dosen atau Ketua Jurusan atau Dekan atau Rektor Universitas Buddhi Dharma yang dibuktikan dengan keasliannya.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Buddhi Dharma.

Tangerang, 9 Januari 2024

Yang membuat pernyataan,



Andriy Shevchenko

NIM: 20200100103

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA
TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Dibuat oleh,

NIM : 20200100103
Nama : Andriy Shevchenko
Jenjang Studi : Strata 1 (S1)
Jurusan : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan

Dengan ini menyetujui untuk memberikan ijin kepada pihak Universitas Buddhi Dharma, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **“Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022)”**.

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini pihak Universitas Buddhi Dharma berhak menyimpan, mengalih media atau formatkan dalam pangkalan data (*database*), mendistribusikannya dan menampilkan atau mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta karya ilmiah tersebut.

Saya bersedia untuk mengganggu secara pribadi, tanpa melibatkan Universitas Buddhi Dharma, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Tangerang, 9 Januari 2024
Penulis,



Andriy Shevchenko

**PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, UKURAN PERUSAHAAN
DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP *TAX AVOIDANCE*
(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN ENERGI YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2022)**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan terhadap *tax avoidance*. Pada penelitian ini, variabelnya menggunakan profitabilitas dengan rasio *return on asset* yaitu laba bersih dibagi dengan total aset, *leverage* menggunakan *debt to asset ratio* yaitu total hutang dibagi dengan total aset, ukuran perusahaan dihitung dengan log natural dari total aset dan pertumbuhan penjualan dihitung dengan penjualan bersih tahun berjalan dikurangi penjualan bersih tahun sebelumnya dibagi dengan penjualan bersih tahun sebelumnya.

Penelitian ini memiliki populasi sebanyak 71 perusahaan yang termasuk dalam perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022. Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dan memperoleh sampel sebanyak 64 data perusahaan energi berdasarkan kriteria tertentu selama empat (4) tahun. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan bantuan aplikasi IBM SPSS *Statistics* versi 25.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* dengan nilai $0,411 > 0,05$, *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* dengan nilai $0,739 > 0,05$, ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* dengan nilai $0,006 < 0,05$, pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* dengan nilai $0,569 > 0,05$ serta profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* dengan nilai $0,003 < 0,05$.

Kata kunci : Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, *Tax Avoidance*.

THE EFFECT OF PROFITABILITY, LEVERAGE, FIRM SIZE AND SALES GROWTH ON TAX AVOIDANCE (EMPIRICAL STUDY ON ENERGY COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE PERIOD 2019-2022)

ABSTRACT

This research aims to examine the effect of profitability, leverage, company size and sales growth on tax avoidance. In this research, the variable uses profitability with return on assets ratio namely net profit divided by total assets, leverage uses a debt to asset ratio namely total debt divided by total assets, firm size is calculated by the natural log of total assets and sales growth is calculated by current year net sales minus previous year net sales divided by previous year net sales.

This research has a population of 71 companies which are included in energy companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2022 period. Determining the sample in this research used purposive sampling and obtained a sample of 64 data energy companies based on certain criteria for four (4) years. The data analysis technique used in this research is multiple linear regression analysis using the IBM SPSS Statistics version 25 application.

The results of this research that profitability has no significant effect on tax avoidance with a value of $0,411 > 0,05$, leverage has no significant effect on tax avoidance with a value of $0,739 > 0,05$, firm size has a significant effect on tax avoidance with a value of $0,006 < 0,05$, sales growth has no significant effect on tax avoidance with a value of $0,569 > 0,05$ and profitability, leverage, firm size and sales growth have a significant effect on tax avoidance with a value of $0,003 < 0,05$.

Key word : Profitability, Leverage, Firm Size, Tax Avoidance.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena atas karunia dan anugerah-Nya saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris pada Perusahaan Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022).

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan dan bimbingan dari pihak lain. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang memberikan bantuan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan, terutama kepada:

1. Ibu Dr. Limajatini, S.E., M.M., BKP., selaku Rektor Universitas Buddhi Dharma.
2. Ibu Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma.
3. Bapak Susanto Wibowo, S.E., M.Akt., selaku dosen pembimbing dan Ketua Jurusan Akuntansi (S1) Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma yang memberikan dukungan, arahan dan bimbingan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik dan tepat waktu.
4. Seluruh dosen Universitas Buddhi Dharma yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi penulis selama perkuliahan berlangsung.
5. Mama, Papa, Kakak serta Adik yang selalu setia mendukung dan mendampingi penulis dengan doa, nasehat, semangat, dan waktu dalam

menyelesaikan skripsi ini.

6. Dwi Nandatius, Bima Tjahyadi, Ferdian Setiawan Ong dan Stanley Zuriel Ang selaku sahabat terdekat yang telah memberikan saran, dukungan, semangat, hiburan serta doa kepada penulis selama masa perkuliahan.
7. Teman-teman di Universitas Buddhi Dharma yang telah belajar bersama selama menempuh pendidikan di Universitas Buddhi Dharma.
8. Kepada kanal *YouTube* Aldean Tegar, NapLive, Luthfi Halimawan dan Windah Basudara yang telah menghibur selama penulisan skripsi.
9. Serta kepada pihak-pihak lain yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu yang telah mendukung penulis menyelesaikan tugas akhir ini.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan guna untuk penyempurnaan skripsi ini dilain kesempatan.

Besar harapan penulis agar hasil dari tugas akhir ini dapat berguna bagi para pembaca dan rekan-rekan sekalian. Akhir kata, mohon maaf apabila ada kesalahan dan kekurangan dalam penulisan. Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih dan semoga Tuhan Yang Maha Esa selalu melimpahkan berkat dan karunia-Nya.

Tangerang, 15 Januari 2024

Penulis,

Andriy Shevchenko
NIM : 20200100103

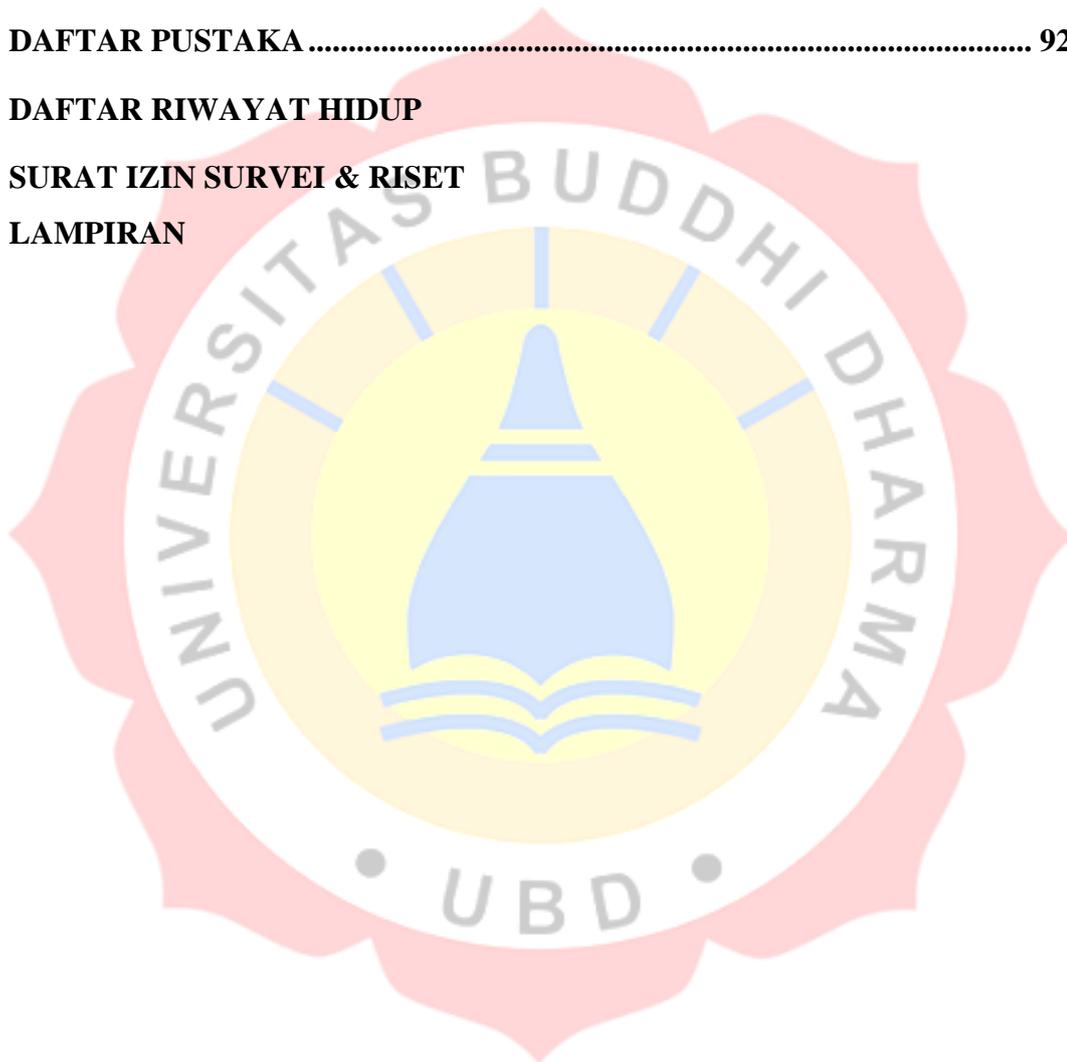
DAFTAR ISI

JUDUL LUAR	
JUDUL DALAM	
LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI	
LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING	
REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI	
LEMBAR PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN	
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	
ABSTRAK	i
<i>ABSTRACT</i>	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	11
C. Rumusan Masalah	12
D. Tujuan Penelitian	13
E. Manfaat Penelitian	13
F. Sistematika Penulisan Skripsi	14
BAB II LANDASAN TEORI	16
A. Gambaran Umum Teori	16
1. Pajak	16

2.	<i>Tax Avoidance</i>	21
3.	Profitabilitas	24
4.	<i>Leverage</i>	25
5.	Ukuran Perusahaan	27
6.	Pertumbuhan Penjualan	28
B.	Hasil Penelitian Terdahulu	29
C.	Kerangka Pemikiran	33
D.	Perumusan Hipotesis	34
1.	Pengaruh Profitabilitas terhadap <i>Tax Avoidance</i>	34
2.	Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i>	36
3.	Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap <i>Tax Avoidance</i>	37
4.	Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap <i>Tax Avoidance</i>	38
5.	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan terhadap <i>Tax Avoidance</i>	39
BAB III METODE PENELITIAN		40
A.	Jenis Penelitian	40
B.	Objek Penelitian	40
C.	Jenis dan Sumber Data	42
D.	Populasi dan Sampel	43
1.	Populasi	43
2.	Sampel	43
E.	Teknik Pengumpulan Data	45
F.	Operasionalisasi Variabel Penelitian	47
1.	Variabel Dependen (Y)	47

2. Variabel Independen (X)	48
G. Skala Pengukuran.....	50
H. Teknik Analisis Data.....	52
1. Uji Statistik Deskriptif.....	53
2. Uji Asumsi Klasik	53
3. Uji Statistik.....	57
4. Uji Hipotesis.....	59
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	60
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian	60
1. <i>Tax Avoidance</i>	62
2. Profitabilitas (ROA)	64
3. <i>Leverage</i> (DAR).....	66
4. Ukuran Perusahaan (<i>SIZE</i>)	68
5. Pertumbuhan Penjualan (SGT).....	69
B. Analisis Hasil Penelitian	71
1. Uji Statistik Deskriptif.....	72
2. Uji Asumsi Klasik	74
3. Analisis Statistik.....	80
C. Pengujian Hipotesis.....	82
1. Uji Parsial (Uji T).....	82
2. Uji F.....	84
D. Pembahasan.....	85
1. Pengaruh Profitabilitas terhadap <i>Tax Avoidance</i>	85
2. Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i>	86

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap <i>Tax Avoidance</i>	88
4. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap <i>Tax Avoidance</i>	89
BAB V PENUTUP	90
A. Kesimpulan	90
B. Saran.....	91
DAFTAR PUSTAKA	92
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
SURAT IZIN SURVEI & RISET	
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel II.1 Tabel Penelitian Terdahulu	29
Tabel III.1 Seleksi Kriteria Metode Purposive Sampling	44
Tabel III.2 Daftar Nama Perusahaan Yang Menjadi Sampel.....	45
Tabel III.3 Operasional Variabel & Skala Pengukuran	51
Tabel IV.1 Hasil Perhitungan ETR	62
Tabel IV.2 Hasil Perhitungan ROA	64
Tabel IV.3 Hasil Perhitungan DAR	66
Tabel IV.4 Hasil Perhitungan SIZE	68
Tabel IV.5 Hasil Perhitungan SGT	70
Tabel IV.6 Hasil Uji Statistik Deskriptif	72
Tabel IV.7 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov	75
Tabel IV.8 Hasil Uji Multikolonieritas	77
Tabel IV.9 Hasil Uji Autokorelasi	78
Tabel IV.10 Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	80
Tabel IV.11 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	82
Tabel IV.12 Hasil Uji Parsial (Uji T).....	83
Tabel IV.13 Hasil Uji F.....	85

DAFTAR GAMBAR

Gambar I. 1 Target dan Realisasi Pajak 2007-2021.....	3
Gambar II.1 Gambar Kerangka Pemikiran	34
Gambar IV.1 Hasil Uji Normalitas Dengan Normal-Probability Plot.....	76
Gambar IV.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas	79



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Daftar Nama Perusahaan Sampel
- Lampiran 2 : Perhitungan *Return On Assets*
- Lampiran 3 : Perhitungan *Debt to Asset Rasio*
- Lampiran 4 : Perhitungan *Size*
- Lampiran 5 : Perhitungan *Sales Growth*
- Lampiran 6 : Perhitungan *Effective Tax Rate*
- Lampiran 7 : Pengujian dan Hasil Analisis Data
- Lampiran 8 : Laporan Keuangan Tahun Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pajak memiliki peran yang penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, terlebih dalam melakukan pembangunan negara, karena pajak adalah sumber penerimaan paling utama pemerintah yang menutupi seluruh pengeluaran, termasuk yang berkaitan dengan pembangunan. Pajak mempunyai implikasi penting dan diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 2 tahun 2007 pasal 21 yaitu kontribusi iuran wajib kepada negara yang terutang oleh perseorangan ataupun badan yang bersifat paksaan berdasarkan hukum yang telah ditetapkan tanpa imbalan langsung untuk memenuhi kebutuhan negara untuk kemakmuran rakyat yang sebesar-besarnya. Oleh karena itu pajak menjadi persoalan fenomena penting yang akan berkembang terus-menerus dan butuh dikelola dengan baik.

Baru-baru ini, pemerintah secara agresif membenahi sistem perpajakan negara yang ada dengan tujuan dapat memaksimalkan pendapatan dari perpajakan. Adanya perbedaan kepentingan antara pemerintah dan dunia usaha. Bagi pemerintah, pajak merupakan sumber pendapatan untuk membiayai kebutuhan dan kepentingan publik, sedangkan bagi perusahaan pajak merupakan beban yang mengurangi keuntungan pada perusahaan. Oleh karena itu, wajib pajak orang pribadi dan juga badan, cenderung meminimalkan jumlah pajak yang harus

dibayarkan. Salah satu tindakan perusahaan untuk meminimalkan pajak yang terutang adalah penghindaran pajak (*tax avoidance*).

Dalam pelaksanaannya, terdapat perbedaan antara kepentingan wajib pajak dan kepentingan pemerintah. Bagi wajib pajak (perusahaan), pajak merupakan biaya atau beban yang mengurangi laba perusahaan. Jika perusahaan menghasilkan laba yang tinggi, maka pajak penghasilan yang disetor ke kas negara juga tinggi. Oleh karena itu, wajib pajak (perusahaan) berusaha membayar pajak sesedikit mungkin. Di sisi lain, pemerintah memerlukan dana dari pajak untuk membiayai penyelenggaraan publik yang sebagian besar bersumber dari penerimaan pajak. Perbedaan kepentingan ini menciptakan timbulnya perlawanan pajak. Menurut (Waluyo, 2010) perlawanan terhadap pajak dibedakan menjadi perlawanan pasif dan aktif. Perlawanan pasif berupa hambatan yang mempersulit pemungutan pajak dan juga mempunyai hubungan erat dengan struktur ekonomi, sedangkan perlawanan aktif adalah semua usaha dan perbuatan secara langsung ditujukan kepada pemerintah (fiskus) dengan tujuan menghindari pajak.

Setiap tahunnya, selalu terdapat selisih antara target penerimaan pajak dan juga penerimaan pajak yang terealisasi. Hal ini disebabkan oleh penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan-perusahaan guna menghindari pembayaran pajak yang besar maka berpengaruh terhadap realisasi penerimaan pajak setiap tahunnya. Berikut terdapat data target dan realisasi paja



Sumber : www.lokadata.beritagar.id

Gambar I. 1
Target dan Realisasi Pajak 2007-2021

Berdasarkan Gambar I.1 dapat dilihat bahwa dalam beberapa tahun terakhir target penerimaan pajak tidak tercapai dengan realisasinya, karena dari tahun ke tahun realisasi penerimaan pajak lebih kecil dibandingkan dengan target yang diharapkan oleh pemerintah. Hal ini disebabkan oleh wajib pajak berusaha untuk sesedikit mungkin membayar kewajiban pajak yang harus dibayarkan dengan melakukan praktik penghindaran pajak (*Tax Avoidance*). Direktorat Jendral Pajak (DJP) telah menyiapkan berbagai langkah untuk menjaga target penerimaan pajak, salah satunya dengan meningkatkan pengawasan secara lebih intensif pada setiap sektor usaha yang dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap penerimaan perpajakan.

Usaha-usaha untuk mengoptimalkan penerimaan sektor pajak telah

disusun oleh pemerintah Indonesia yaitu dengan berbagai kebijakan dalam bentuk intensifikasi dan ekstensifikasi, seiring dengan berkembangnya perekonomian, teknologi informasi, sosial, dan politik peraturan perundang-undangan akan terus disempurnakan (Noviani et al., 2017). Namun upaya memaksimalkan pendapatan dari sektor ini bukan tanpa hambatan. Salah satu cara untuk melakukan perlawanan pajak adalah dengan melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*), sehingga perusahaan mengurangi beban pajak secara sah dan tidak bertentangan dengan peraturan perpajakan yang berlaku. Permasalahan *tax avoidance* merupakan permasalahan yang kompleks dan unik, karena *tax avoidance* dalam hal ini tidak melanggar undang-undang ataupun peraturan yang berlaku. Di sisi lain, pemerintah tidak mengharapkan tindakan *tax avoidance* karena mengurangi pendapatan negara. Peluang terjadinya tindakan *tax avoidance* juga disebabkan oleh pemerintah Indonesia mengadopsi sistem *self-assessment* dalam sistem pemungutan pajaknya (Stawati, 2020). Wajib pajak diberikan kebebasan penuh dalam menghitung, membayar, serta melaporkan sendiri kewajiban perpajakannya. Penerapan perpajakan ini seolah membuka peluang bagi wajib pajak dengan melakukan tindakan *tax avoidance* dengan cara mengurangi laba perusahaan sehingga pajak yang harus dibayarkan juga lebih rendah (Stawati, 2020).

Penghindaran pajak atau *tax avoidance* adalah suatu cara yang dilakukan oleh wajib pajak dengan cara yang aman dan legal karena cara

penghindaran pajak tersebut sesuai dengan peraturan perundang-undangan pajak yang berlaku dan cara yang dilakukan perusahaan cenderung dengan memanfaatkan celah-celah yang terkandung dalam peraturan undang-undang tersebut yang bisa digunakan untuk dapat mengurangi pajak yang terutang. Adanya penghindaran pajak menjadi penyebab rendahnya penerimaan pajak negara yang tidak sesuai dengan pelaksanaan realisasi pendapatan negara. Kasus penghindaran pajak sering terjadi di berbagai sektor bisnis dan perekonomian. Salah satu sektor yang mempunyai potensi untuk melaksanakan tindakan penghindaran pajak adalah sektor energi. Sektor energi di Indonesia merupakan salah satu sektor strategis yang diandalkan Indonesia. Sayangnya pengelolaan sektor ini belum cukup transparan dan menyebabkan penerimaan negara belum optimal.

Metode *tax avoidance* sangat beragam dan umumnya dirancang untuk menyembunyikan kebenaran guna menghindari pajak. Menurut (Suryana, 2013) praktik penghindaran pajak dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti (1) Modus franchisor yaitu dengan cara membuat laporan keuangan seolah-olah terlihat rugi; (2) Modus pembelian bahan baku dari perusahaan yang ada dalam satu grup yang sama. Bahan baku dibeli dengan harga tinggi dari perusahaan afiliasi dari perusahaan yang berada dalam satu grup dengan pajak yang rendah; (3) Modus berhutang atau menjual obligasi kepada afiliasi perusahaan induk dengan membayar kembali cicilan dengan bunga sangat tinggi; (4) Modus menggeser biaya usaha ke negara bertarif pajak tinggi (*cost center*) lalu mengalihkan laba

ke negara bertarif pajak rendah (*profit center*). Hal ini membuat keuntungan perusahaan tampak kecil dan tidak perlu membayar pajak perusahaan; (5) Modus menarik dividen lebih besar dengan cara menyamakan biaya royalti serta jasa manajemen untuk menghindari pajak perusahaan; (6) Modus terakhir adalah dengan mengecilkan omset penjualan yang diperoleh.

Alasan dilakukannya penelitian ini disebabkan oleh semakin banyaknya kasus penggelapan pajak yang dilakukan perusahaan-perusahaan di sektor energi salah satunya adalah dengan munculnya berita yang dikutip di www.merdeka.com tentang permasalahan PT Adaro Energy Tbk pada tahun 2019. Sebuah laporan internasional mengungkapkan bahwa perusahaan yang dipimpin Garibaldi Thohir itu telah melakukan penggelapan pajak melalui anak perusahaannya Coaltrade Services International di Singapura. Berdasarkan laporan Global Witness dengan judul "Taxing Times for Adaro" yang diterbitkan pada Kamis, 4 Juli 2019. Adaro diketahui melakukan pengalihan keuntungan dari penambangan batu bara di Indonesia. Hal ini dilakukan untuk menghindari pajak yang akan dikenakan di Indonesia. Laporan tersebut menunjukkan bahwa perusahaan tersebut membayar USD 125 juta dari tahun 2009-2017 melalui anak perusahaannya di Singapura, Coaltrade Services International, lebih rendah dari yang seharusnya dibayarkan di Indonesia. Dengan memberikan lebih banyak pendanaan kepada negara-negara bebas pajak, Adaro telah berhasil mengurangi beban pajak Indonesia dan

penerimaan pajak yang seharusnya bisa didapatkan oleh pemerintah Indonesia untuk pelayanan publik sebesar hampir USD 14 juta per tahun.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya *tax avoidance*, antara lain yang dikemukakan pada penelitian (Dewinta & Setiawan, 2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi *tax avoidance* antara lain ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, *leverage* dan pertumbuhan penjualan. Penelitian yang dilakukan (Silvia, 2017) menemukan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi *tax avoidance* adalah manajemen laba, umur perusahaan, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan, dan pada penelitian (Sri et al., 2018) disebutkan bahwa faktor yang mempengaruhi *tax avoidance* adalah *corporate governance*.

Berdasarkan beberapa faktor yang disebutkan di atas, peneliti memutuskan untuk memfokuskan penelitiannya pada profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan. Kondisi keuangan yang diprediksi dapat mempengaruhi *tax avoidance* adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan salah satu indikator kinerja suatu perusahaan. Profitabilitas perusahaan menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan selama jangka waktu tertentu pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham. Profitabilitas terdiri dari beberapa rasio, yaitu salah satunya adalah *return on assets*. *Return on Assets* (ROA) merupakan indikator yang mencerminkan kinerja keuangan suatu perusahaan. Semakin tinggi nilai ROA suatu perusahaan maka akan

semakin baik pula hasil keuangannya. ROA diperoleh dari laba bersih perusahaan dan Pajak Penghasilan (PPH) untuk Wajib Pajak Badan. Pengukuran kinerja dengan ROA menunjukkan kemampuan modal yang ditanamkan pada seluruh aset dalam menghasilkan keuntungan. Perusahaan yang memperoleh laba diasumsikan tidak melakukan *tax avoidance* karena mampu mengatur pendapatan dan pembayaran pajaknya. Menurut (Sherly & Yohanes, 2022) pada penelitiannya untuk mengetahui pengaruh ROA terhadap penghindaran pajak dan diperoleh hasil bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Penelitian yang dilakukan (Dwiyanti & Jati, 2019) juga membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*).

Kemudian variabel kedua adalah *leverage*. Alasan mengapa *leverage* digunakan dalam penelitian ini karena tingkat *leverage* yang dimiliki oleh perusahaan dapat digunakan sebagai pengurang beban pajak perusahaan karena penggunaan utang dapat menimbulkan biaya berupa biaya bunga sehingga nantinya bisa mengurangi jumlah laba yang dihasilkan oleh perusahaan, dimana laba perusahaan ini merupakan salah satu dasar pengenaan pajak perusahaan (Brigham & Houston, 2006). Pengertian dari *leverage* adalah suatu perbandingan yang mencerminkan besarnya utang yang digunakan untuk pembiayaan oleh perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasinya. Semakin besar penggunaan utang oleh perusahaan, maka semakin banyak jumlah beban bunga yang diderita oleh perusahaan, sehingga dapat mengurangi laba sebelum kena pajak

perusahaan yang selanjutnya akan dapat mengurangi besaran pajak yang nantinya harus dibayarkan oleh perusahaan.

Variabel lain yang terkait dengan penerapan tindakan *tax avoidance* adalah ukuran perusahaan. Menurut (Hormati, 2009) mendefinisikan ukuran perusahaan sebagai skala atau nilai yang dapat mengklasifikasikan perusahaan ke dalam kategori besar atau kecil berdasarkan total aset, *log size*, dan sebagainya. Semakin besar total aset mengindikasikan semakin besar juga ukuran perusahaan tersebut. Semakin besar ukuran perusahaannya, maka transaksi yang dilakukan akan semakin kompleks. Hal ini memungkinkan perusahaan memanfaatkan celah yang ada untuk melakukan tindakan *tax avoidance* pada setiap transaksinya.

Selain faktor-faktor tersebut, pertumbuhan penjualan (*sales growth*) juga dapat mempengaruhi aktivitas penghindaran pajak (*tax avoidance*). Hal ini dapat dibuktikan pada penelitian yang dilakukan oleh (Silvia, 2017) yang menjelaskan bahwa *sales growth* berpengaruh signifikan pada CETR yang merupakan indikator dari adanya aktivitas *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2006-2010. Menurut (Kasmir, 2018) pertumbuhan penjualan merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya ditengah perekonomian dan sektor usahanya.

Penelitian ini diangkat dengan adanya masalah teoritis atas inkonsistensi penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *tax avoidance*. Hasil penelitian (Praditasari & Setiawan,

2017), (Dewinta & Setiawan, 2016) dan (Dwiyanti & Jati, 2019) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Menurut (Rozak et al., 2019), (Arianandini & Ramantha, 2018) dan (Silviana & Widyasari, 2019) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Sedangkan (Aulia & Mahpudin, 2020) menemukan bahwa profitabilitas tidak mempunyai pengaruh terhadap *tax avoidance*.

Faktor lain yang mempengaruhi *tax avoidance* adalah *leverage*. Penelitian (Silviana & Widyasari, 2019), (Praditasari & Setiawan, 2017), serta (Aulia & Mahpudin, 2020) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Menurut (Aprianto & Dwimulyani, 2019) dan (Putri & Putra, 2019) menemukan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Sedangkan menurut (Hidayat, 2018) menyatakan bahwa *leverage* tidak mempunyai pengaruh terhadap *tax avoidance*.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi *tax avoidance* yaitu ukuran perusahaan juga menjadi faktor yang mempengaruhi *tax avoidance*. Hasil penelitian (Silviana & Widyasari, 2019) dan (Aulia & Mahpudin, 2020) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Peneliti (Suryani, 2020) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Menurut (Sembiring & Sa'adah, 2021) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Selain faktor-faktor tersebut, pertumbuhan penjualan juga menjadi salah satu factor yang dapat mempengaruhi *tax avoidance*. Menurut (Sembiring & Sa'adah, 2021) dan (Za'imah et al., 2020) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Akan tetapi, hasil tersebut bertentangan dengan hasil peneliti (Safani & Ardini, 2020) yang menyatakan pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance*.

Selain itu, inkonsistensi hasil penelitian-penelitian sebelumnya mengenai *tax avoidance* juga menjadi konsep dasar penelitian ini. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui lebih lanjut mengenai pengaruh profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan terhadap *tax avoidance*.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, maka penelitian ini berusaha untuk menunjukkan bahwa *tax avoidance* dapat dipengaruhi oleh profitabilitas, *leverage*, ukuran Perusahaan, dan pertumbuhan penjualan sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris Pada Perusahaan Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022)”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka

identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tingkat kepatuhan pajak yang rendah di Indonesia yang menjadi salah satu indikasi penghindaran pajak.
2. Tingginya pengenaan pajak yang terutang yang harus dibayarkan membuat perusahaan berusaha untuk meminimalkan beban pajak yang terutang.
3. Indonesia mengalami kerugian setiap tahunnya dari Tindakan *tax avoidance*.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* ?
2. Apakah *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* ?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* ?
4. Apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* ?
5. Apakah profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan bersama-sama secara simultan berpengaruh terhadap *tax avoidance* ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diajukan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance*.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *leverage* terhadap *tax avoidance*.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance*.
4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap *tax avoidance*.
5. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan terhadap *tax avoidance*.

E. Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini yang diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

Manfaat Teoritis

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan ilmu pengetahuan bagi para pembaca secara teoritis yakni dapat berkontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan *tax avoidance*.

Manfaat Praktis

1. Bagi Penulis

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana akuntansi di Universitas Buddhi Dharma serta dapat menambah ilmu pengetahuan tentang penghindaran pajak.

2. Bagi mahasiswa Universitas Buddhi Dharma

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk dijadikan acuan referensi peneliti selanjutnya dan menjadi pembanding untuk menambah ilmu pengetahuan mengenai *tax avoidance*.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan ke depannya dapat menjadi referensi tentang pengaruh profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan terhadap *tax avoidance* sehingga dapat bermanfaat bagi penelitian selanjutnya di masa yang akan datang.

4. Bagi pihak akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan mengenai *tax avoidance*.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Secara garis besar skripsi ini terdiri dari 5 (lima) bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah,

rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Berisi gambaran umum teori terkait variabel independen dan dependen, hasil penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan perumusan hipotesa.

BAB III METODE PENELITIAN

Berisi jenis penelitian, objek penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sample, teknik pengumpulan data, operasionalisasi variabel penelitian dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berisi deskripsi data hasil penelitian variabel independen dan dependen, analisis hasil penelitian, pengujian hipotesis, dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Gambaran Umum Teori

Menurut (Wulandari & Sutandi, 2018) Teori keagenan memiliki hubungan dengan perataan laba (*income smoothing*), menjelaskan bahwa antara agen dan prinsipal sering memiliki perbedaan kepentingan. Dalam hal ini wajib pajak badan bertindak sebagai *principal* yang patuh akan aturan perpajakan yang berlaku. Terdapat asimetri informasi antara agen dan *principal* dimana manajer lebih mengetahui tentang informasi internal dan prospek perusahaan dimasa yang akan datang dibanding pemegang saham dan *stakeholder* lainnya (Kurniasih & Sari, 2013). Teori *stakeholder* menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholder* nya. Para *stakeholder* tersebut terdiri dari pemegang saham, kreditur, konsumen, *supplier*, pemerintah, masyarakat, analis dan pihak lain (Ulum et al., 2008).

1. Pajak

Menurut Undang-Undang No. 28 Tahun 2007, “Pajak adalah kontribusi wajib kepada Negara yang terhutang wajib pajak pribadi atau badan yang sifatnya memaksa berdasarkan undang-undang dan tidak mendapatkan imbalan secara langsung digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Berikut ini merupakan beberapa pengertian pajak menurut beberapa ahli adalah :

a. Menurut Prof. DR. Rochmat Soemitro, SH.

”Pajak adalah iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tidak mendapatkan jasa timbal balik (kontraprestasi) yang langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum.”

b. Menurut Prof. Dr. M.J.H. Smeets

“Pajak adalah prestasi kepada pemerintah yang tertuang melalui norma-norma umum. Pajak dapat dipaksakan tanpa adanya kontrasepsi untuk membiayai pengeluaran pemerintah.”

c. Menurut Dr. Soeparman Soemahamidjaja

“Pajak adalah iuran wajib berupa uang atau barang yang dipungut oleh penguasa berdasarkan norma-norma hukum yang berlaku guna menutup biaya produksi barang-barang dan jasa-jasa kolektif dalam mencapai kesejahteraan umum.”

d. Menurut Dr. N. J. Feldmann

“Pajak adalah prestasi yang dipaksakan sepihak oleh dan tertuang kepada penguasa (menurut norma-norma yang ditetapkan secara umum), tanpa adanya kontraprestasi dan semata-mata digunakan untuk menutup pengeluaran-pengeluaran umum.”

Menurut para ahli diatas, dapat disimpulkan karakteristik yang melekat pada pajak, yaitu :

- a. Pajak merupakan kontribusi wajib dan bersifat memaksa berdasarkan undang-undang.
- b. Pemungutan pajak dilakukan oleh negara baik dari pemerintah pusat maupun pemerintah daerah.
- c. Tidak ada kontraprestasi individual oleh pemerintah.
- d. Pajak digunakan untuk pengeluaran – pengeluaran pemerintah.

Apabila dalam pemasukan pajak masih terdapat surplus, akan dipergunakan untuk membiayai investasi publik.

Beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ahli, selain karakteristik pajak dapat disimpulkan juga bahwa pajak merupakan iuran wajib kepada negara yang berdasar pada undang-undang yang sifatnya dapat dipaksakan serta manfaatnya tidak dapat dirasakan secara langsung.

- a. Fungsi – Fungsi Pajak

Fungsi pajak memegang peran yang sangat penting dalam pembangunan negara dan masyarakat. Pajak digunakan untuk membiayai berbagai jenis pengeluaran publik. Pajak dipungut kepada rakyat oleh Negara sesuai dengan peraturan undang-undang yang berlaku. Fungsi pajak begitu penting sehingga setiap wajib pajak perlu memenuhi kewajiban perpajakannya.

- 1) Fungsi Anggaran (*Budgetair*)

Pajak adalah kontributor terbesar pemasukan negara. Pajak digunakan untuk pembiayaan anggaran yang berkaitan dengan

pembangunan dan kepentingan publik. Sebagai sumber pendapatan negara, pajak berfungsi untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran negara. Pajak digunakan untuk menjalankan pembiayaan rutin negara dan melaksanakan pembangunan. Contoh fungsi pajak menyediakan fasilitas kesehatan, pendidikan, infrastruktur dan pelayanan publik lainnya.

2) Fungsi Mengatur (*Regulerend*)

Negara dapat mengatur pertumbuhan ekonomi melalui pajak. Dengan fungsi mengatur, pajak dapat digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan negara. Contohnya untuk melindungi produksi dalam negeri, pemerintah menetapkan bea masuk yang tinggi untuk produk luar negeri. Adanya kebijakan pajak bisa mencerminkan kebijakan perekonomian suatu negara.

3) Fungsi Stabilitas

Pajak memberikan sumber dana kepada pemerintah untuk menerapkan langkah-langkah kebijakan untuk menjaga stabilitas harga. Hal ini dapat berpengaruh pada mengendalikan inflasi dan menjaga perekonomian berjalan dengan stabil. Pajak memegang peranan penting dalam menjaga keseimbangan perekonomian suatu negara. Fungsi pajak ini bisa dilakukan dengan cara mengatur beredarnya uang di masyarakat, penggunaan pajak yang efektif dan efisien,

pemungutan pajak.

4) Fungsi Redistribusi Pendapatan

Pajak digunakan untuk membiayai semua kepentingan umum, termasuk juga untuk membiayai pembangunan. Pembangunan yang dimaksud seperti pembangunan ekonomi yang menciptakan lapangan pekerjaan. Terbukanya lapangan pekerjaan dapat mendistribusi pendapatan secara merata.

b. Tujuan Pajak

Di dalam perpajakan pastinya membutuhkan prinsip agar sistem pemungutan pajak berjalan dengan lancar dan efektif. Disamping itu, prinsip pajak juga dibutuhkan sebagai acuan untuk penerapan pelayanan yang terbaik.

1) Prinsip Keadilan atau Keseimbangan (*Equity*)

Pemungutan pajak yang dilakukan pemerintah harus sesuai dengan kemampuan wajib pajak dengan tingkat penghasilan yang diperoleh oleh wajib pajak.

2) Prinsip Kepastian Hukum (*Certainty*)

Pemungutan pajak harus sesuai dengan undang-undang. Sehingga apabila terjadi suatu pelanggaran dapat dikenai sanksi hukum pada pelanggar.

3) Prinsip Kecocokan atau Kelayakan (*Convenience*)

Pajak yang dipungut tidak memberatkan wajib pajak dan sejalan dengan sistem *self-assessment*. Yang berarti pemerintah

harus mengutamakan serta memerhatikan kelayakan seseorang dikenakan pajak atau tidak dikenakan pajak.

4) Prinsip Ekonomi (*Economy*)

Prinsip ekonomi pemungutan pajak adalah menentukan objek pajak yang sesuai. Dalam menetapkan dan memungut pajak, yang tarif pemungutan pajak harus diperhitungkan dan dijaga agar tetap proporsional.

2. *Tax Avoidance*

Dalam *self assesment system* yang diterapkan di Indonesia, kejujuran wajib pajak dalam memenuhi kewajibannya sangatlah penting. Kepatuhan atau ketidakpatuhan merupakan salah satu sikap wajib pajak yang harus diperhatikan. Kepatuhan wajib pajak dapat diartikan sebagai keadaan dimana wajib pajak memenuhi seluruh kewajiban perpajakannya dan melaksanakan hak perpajakannya.

Ukuran kepatuhan dalam memenuhi kewajiban perpajakan biasanya dapat diukur dan dibandingkan dengan besar kecilnya penghindaran pajak (*tax avoidance*) dan penggelapan pajak (*tax evasion*).

Salah satu upaya manajemen untuk mencapai keuntungan yang diharapkan melalui pengelolaan pajak adalah penghindaran pajak (*tax avoidance*). *Tax Avoidance* merupakan bagian dari *tax planning* yang bertujuan untuk meminimalkan pembayaran pajak. *Tax avoidance*

tidak dilarang oleh undang-undang, namun seringkali dipandang negatif oleh kantor pajak karena dipandang berkonotasi negatif. Berbeda dengan penggelapan pajak (*tax evasion*) yang mana dilakukan upaya untuk mengurangi besaran pajak dengan melanggar undang-undang perpajakan yang ada. *Tax evasion* dapat mengakibatkan sanksi administratif atau sanksi pidana. *Tax avoidance* merupakan upaya untuk mengurangi kewajiban perpajakan yang legal sedangkan *tax evasion* merupakan upaya untuk mengurangi kewajiban pajak yang tidak legal.

Menurut (Devi & Arinta, 2021) menyatakan "*Tax avoidance* adalah upaya penghindaran pajak dengan menggunakan celah melalui peluang-peluang dalam memanfaatkan kelemahan (*grey area*) perpajakan dan tidak bertentangan dengan Undang - Undang, kegiatan tersebut dapat memperkecil beban pajak oleh wajib pajak". Menurut (Roslita & Safitri, 2022) mengatakan "*Tax avoidance* adalah upaya menghindari pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak tanpa bertentangan dengan ketentuan perpajakan yang berlaku dimana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan yang terdapat dalam undang – undang dan peraturan perpajakan itu sendiri untuk memperkecil jumlah pajak terhutang".

Menurut (Hidayat, 2018) menyatakan bahwa *Tax Avoidance* merupakan salah satu upaya pengurangan pajak yang dilakukan secara

legal yang timbul dengan memanfaatkan celah dari ketentuan perpajakan untuk meminimalkan kewajiban pajak.”

Tax avoidance dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu sebagai berikut:

a. Perlawanan Pasif

Perlawanan pasif terhadap pajak timbul karena adanya hambatan-hambatan yang menyulitkan pemungutan pajak. Perlawanan ini tidak dilaksanakan secara aktif dan tidak dilakukan secara agresif oleh wajib pajak.

b. Perlawanan Aktif

Perlawanan aktif mencakup segala upaya dan tindakan yang ditujukan langsung terhadap fiskus dan bertujuan untuk menghindari pajak.

Pada penelitian (Hoque et al, 2011) dalam (Gultom, 2021) diungkapkan terdapat beberapa cara perusahaan melakukan penghindaran pajak, yaitu sebagai berikut:

- a. Menampakkan laba dari aktivitas operasional sebagai laba dari modal sehingga mengurangi laba bersih dan hutang pajak perusahaan tersebut.
- b. Mengakui pembelanjaan modal sebagai pembelanjaan operasional, dan membebankan yang sama terhadap laba bersih sehingga mengurangi hutang pajak perusahaan.
- c. Membebankan biaya personal sebagai biaya bisnis sehingga

mengurangi laba bersih.

- d. Membebaskan depresiasi produksi yang berlebihan di bawah nilai penutupan peralatan sehingga mengurangi laba kena pajak.
- e. Mencatat pembuangan yang berlebihan dari bahan baku dalam industri manufaktur sehingga mengurangi laba kena pajak.

Dari definisi-definisi diatas dapat disimpulkan bahwa penghindaran pajak (*tax avoidance*) merupakan suatu cara untuk mengurangi beban pajak perusahaan dengan memanfaatkan kelemahan yang terdapat pada peraturan perpajakan yang berlaku, sehingga cara tersebut dikatakan sebagai cara yang sah dan legal dalam penghindaran pajak.

3. Profitabilitas

Pengertian profitabilitas secara umum diartikan sebagai rasio yang digunakan untuk membandingkan kemampuan suatu perusahaan dalam menyisihkan keuntungan dari pendapatannya. Jenis rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan menghasilkan keuntungan yang banyak melalui kegiatan produktif yang dilakukan perusahaan. Menurut (Desyana & Yanti, 2020) menyatakan "Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan".

Tujuan utama perusahaan adalah memperoleh keuntungan

sebanyak-banyaknya. Rasio profitabilitas dapat mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan. Menurut (Kasmir, 2008) “Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan”. Rasio ini juga menjadi ukuran efisiensi manajemen perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan keuntungan yang didapatkan dari penjualan dan *investment revenue*. Pada dasarnya penggunaan rasio ini bertujuan untuk menunjukkan tingkat efisiensi suatu perusahaan. Profitabilitas yang tinggi dalam suatu perusahaan meningkatkan daya saing antar perusahaan. Perusahaan dengan keuntungan tinggi membuka lini atau cabang baru kemudian meningkatkan investasinya atau membuka investasi baru yang berkaitan dengan perusahaan induk.

Menurut Standar Akuntansi (2009). Indikator kinerja perusahaan, khususnya profitabilitas, diperlukan untuk menilai kemungkinan perubahan potensi sumber daya ekonomi yang dapat dikendalikan di masa depan. Prospek yang baik dapat menarik minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan, oleh karena itu diperlukan pengungkapan informasi yang lebih luas dalam laporan tahunan perusahaan.

4. Leverage

Leverage adalah tingkat jumlah utang yang digunakan perusahaan untuk pembiayaan. *Leverage* menggambarkan tingkat risiko suatu

perusahaan, diukur dengan membandingkan total liabilitas perusahaan dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Semakin banyak utang yang dimiliki suatu perusahaan, maka semakin besar pula risiko yang harus ditanggungnya.

Leverage umumnya diukur menggunakan rasio *debt to asset ratio* (DAR). DAR menggambarkan perbandingan antara total utang suatu perusahaan dengan total modal yang digunakan untuk membiayai perusahaan. Jika rasio ini meningkat maka dapat dijelaskan bahwa semakin besarnya *tax avoidance* disebabkan oleh utang.

Menurut (Yulimtinan & Atiningsih, 2021) mengatakan “*Leverage* merupakan rasio pengukuran keuangan mengenai kemampuan perusahaan untuk membiayai kewajiban jangka panjang seperti beban bunga atas hutang, beban pokok akhir atas hutang dan kewajiban – kewajiban lainnya”.

Berdasarkan (Brigham & Houston, 2019) dalam (Pangalila, 2020) *leverage* adalah bagaimana perusahaan menggunakan modal pinjaman yang berupa hutang sebagai sumber pendanaan untuk penambahan aset perusahaan dan untuk mendapatkan atau meningkatkan laba dari modal pinjaman tersebut.

Menurut (Estevania & Wi, 2022) mengatakan bahwa “*Leverage* ialah rasio keuangan yang mewakili keterkaitan lewat kewajiban emiten dan modal dana aset emiten”.

5. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan klasifikasi bisnis yang ditentukan berdasarkan jumlah aset yang dimilikinya (Kurniawan & Herijawati, 2022).

Ukuran perusahaan dapat dilihat dari berbagai hal, misalnya seberapa banyak aktiva perusahaan, rata-rata tingkat penjualan yang diperoleh perusahaan, dan jumlah penjualan dari perusahaan tersebut (Patricia & Wibowo, 2019).

Menurut (Noviyani & Mu'id, 2019) menyatakan “Ukuran perusahaan dapat menunjukkan kemampuan dan kestabilan dari suatu perusahaan dalam menjalankan aktivitas ekonominya.”

Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya dibagi menjadi dua kategori yaitu perusahaan besar dan perusahaan kecil. Semakin besar aset suatu perusahaan maka semakin besar pula ukurannya. Besar kecilnya aset mempengaruhi produktivitas usaha, yang pada pelaksanaannya mempengaruhi keuntungan yang diperoleh, yang dapat mempengaruhi jumlah pajak yang terutang. Perusahaan dengan total aset yang besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tingkat kedewasaan dimana arus kas perusahaan pada saat itu bernilai positif dan diharapkan perusahaan mempunyai prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lama. Hal ini mencerminkan bahwa perusahaan relatif lebih stabil dan menguntungkan dibandingkan perusahaan dengan total aset yang kecil.

6. Pertumbuhan Penjualan

Menurut (Silvia, 2017) menyatakan “Pertumbuhan penjualan merupakan suatu hal yang menggambarkan keberhasilan investasi dalam periode yang lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan masa yang akan datang.”

Pertumbuhan penjualan digunakan untuk mendapatkan suatu gambaran baik atau buruknya tingkat pertumbuhan penjualan yang diperoleh perusahaan (Margaretha & Jenni, 2019).

Menurut (Yustrianthe & Fatniasih, 2021) menyatakan “Pertumbuhan penjualan adalah proses meningkatnya penjualan suatu perusahaan dari satu periode ke periode berikutnya.” Oleh karena itu perkembangan tersebut bisa meningkat ataupun menurun. Pertumbuhan penjualan yang meningkat memungkinkan perusahaan dapat lebih bisa meningkatkan kapasitas operasional perusahaan, sebaliknya apabila pertumbuhannya menurun maka perusahaan akan mengalami kendala dalam meningkatkan kapasitas operasinya.

Pertumbuhan penjualan (*sales growth*) dapat mempengaruhi aktivitas *tax avoidance*. Hal ini telah dibuktikan pada penelitian yang dilakukan oleh (Budiman & Setiyono, 2012). Pada penelitiannya dijelaskan bahwa *sales growth* berpengaruh signifikan pada CETR yang tidak lain merupakan indikator dari adanya aktivitas *tax avoidance* pada perusahaan energi.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Hasil dari penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh banyak peneliti terdahulu merupakan acuan dan juga landasan dasar bagi penulis. Penelitian terdahulu digunakan sebagai referensi serta dasar atas perbandingan ketika melakukan penelitian.

Penelitian mengenai *Tax Avoidance* sudah cukup banyak dilakukan, namun karena terdapat perbedaan dan inkonsistensi dari hasil penelitian, maka penulis tertarik untuk menguji kembali Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan terhadap *Tax Avoidance*.

Pada bagian ini penulis akan mencantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang hendak dilakukan, diantaranya sebagai berikut:

Tabel II.1
Tabel Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil
1	Ismiani Aulia & Mahpudin (2020).	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , dan Ukuran Perusahaan terhadap <i>Tax Avoidance</i> .	Variabel Independen (X): Profitabilitas, <i>Leverage</i> , dan Ukuran, Perusahaan Variabel Dependen (Y): <i>Tax Avoidance</i>	Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i> . Sedangkan Ukuran Perusahaan dan <i>Leverage</i> berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i> .
2	Zul Akbar, Wiwit Irawati, Rosita	Analisis pengaruh	Variabel Independen	Variabel Profitabilitas,

	Wulandari, Harry Barli. (2020).	Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Pertumbuhan Penjualan dan Kepemilikan Keluarga terhadap Penghindaran Pajak.	(X): Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Pertumbuhan Penjualan, Kepemilikan Keluarga Variabel Dependen (Y): Penghindaran Pajak	<i>Leverage</i> dan Kepemilikan Keluarga tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak. Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
3	Harry Barli. (2018).	Pengaruh <i>Leverage</i> dan <i>Firm Size</i> Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan sektor Property, Real Estate dan Building Construction yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2017)	Variabel Independen (X): <i>Leverage</i> , <i>Firm Size</i> Variabel Dependen (Y): Penghindaran Pajak	<i>Leverage</i> berpengaruh terhadap penghindaran pajak. <i>Firm Size</i> tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
4	Adi Putra Wanda, Elly Halimatusadiah. (2021).	Pengaruh Solvabilitas dan Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak	Variabel Independen (X): Solvabilitas, Profitabilitas Variabel Dependen (Y): Penghindaran Pajak	Solvabilitas memberi pengaruh positif pada penghindaran pajak, serta profitabilitas memberi pengaruh negatif pada penghindaran pajak.
5	Wastam Wahyu Hidayat. (2018).	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , dan Pertumbuhan	Variabel Independen (X): Profitabilitas,	Profitabilitas dan pertumbuhan penjualan memiliki

		Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak: Studi Kasus Perusahaan Manufaktur di Indonesia	<i>Leverage</i> , Pertumbuhan Penjualan Variabel Dependen (Y): Pehindaran Pajak	pengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Sedangkan <i>leverage</i> tidak didukung dengan baik.
6	Emansari Zalukhu & Rina Aprilyanti (2021).	Pengaruh Profitabilitas, <i>Sales Growth</i> , <i>Leverage</i> dan <i>Fixed Assets</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i> (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019)	Variabel Independen (X): Profitabilitas, <i>Sales Growth</i> , <i>Leverage</i> dan <i>Fixed Asset</i> . Variabel Dependen (Y): <i>Tax Avoidance</i>	Hasil penelitian ini membuktikan bahwa secara parsial <i>sales growth</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> , dan <i>leverage</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> .
7	Vicka Stawati. (2020).	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak	Variabel Independen (X): Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan Variabel Dependen (Y): Pehindaran Pajak	Profitabilitas, <i>Leverage</i> , dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
8	Cindy Desyana & Lia Dama Yanti (2020).	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, <i>Leverage</i> , dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Penghindaran Pajak pada	Variabel Independen (X): Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, <i>Leverage</i> dan Kompensasi Rugi Fiskal Variabel	Hasil penelitian menyatakan ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak. <i>leverage</i> dan Kompensasi

		Perusahaan Manufaktur Sub Makanan & Minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013 – 2017.	Dependen (Y): Pehindaran Pajak	kerugian fiskal tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
9	Muhammad Adnan Ashari, Panubut Simorangkir, Masripah. (2020).	Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Penghindaran Pajak (<i>Tax Avoidance</i>)	Variabel Independen (X): Pertumbuhan Penjualan, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial Variabel Dependen (Y): Pehindaran Pajak	Tidak terdapat pengaruh signifikan antara pertumbuhan penjualan dan kepemilikan institusional terhadap <i>tax avoidance</i> . Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kepemilikan manajerial terhadap <i>tax avoidance</i> .
10	Dina Rahmawati & Rr. Dian Anggraeni (2023)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Metode Akuntansi, <i>Corporate Social Responsibility</i> , Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Penghindaran Pajak (<i>Tax Avoidance</i>) Pada Perusahaan Sub Sektor <i>Property</i> Dan <i>Real Estate</i> Di Indonesia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2020-	Variabel Independen (X): Ukuran Perusahaan, Metode Akuntansi, <i>Corporate Social Responsibility</i> Dan Struktur Kepemilikan Variabel Dependen (Y): Pehindaran Pajak	Ukuran perusahaan, metode akuntansi, <i>corporate social responsibility</i> , dan struktur kepemilikan berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

		2022		
--	--	------	--	--

Sumber : Data diolah, 2023.

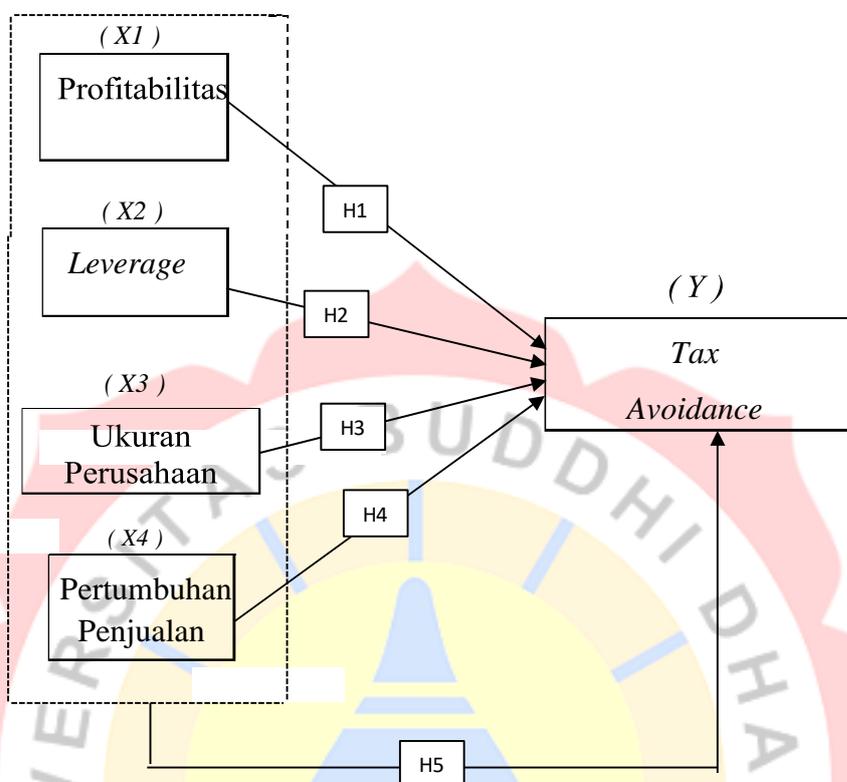
Terdapat perbedaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian ini:

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Perbedaannya yaitu penelitian ini mengambil perusahaan sektor energi yang masih jarang diteliti oleh peneliti lain. Selain itu, penelitian ini mempunyai perbedaan pada periode penelitian yaitu dari tahun 2019 – 2022 dimana penelitian terdahulu masih sangat jarang yang meneliti pada rentang periode tahun tersebut.

C. Kerangka Pemikiran

Menurut (Sugiyono, 2019) kerangka pemikiran merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

Kerangka pemikiran pada penelitian ini memiliki 5 variabel, yaitu 4 variabel independen adalah Profitabilitas (X1), *Leverage* (X2), Ukuran Perusahaan (X3), dan Pertumbuhan Penjualan (X4) serta 1 variabel dependen yaitu *Tax Avoidance* (Y). Berikut ini kerangka pemikiran yang disajikan dalam bentuk gambar:



Sumber : Data diolah, 2023.

Gambar II.1
Gambar Kerangka Pemikiran

D. Perumusan Hipotesis

Menurut (Sugiyono, 2019) menyatakan bahwa "Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian dan didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data." Berikut merupakan hipotesis pada penelitian ini:

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance*

Profitabilitas adalah gambaran kinerja keuangan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan melalui pengelolaan aset, dihitung

berdasarkan *return on assets* (ROA). Semakin tinggi nilai ROA maka semakin besar pula laba yang diperoleh perusahaan. Semakin banyak laba yang diperoleh suatu perusahaan, semakin banyak pula pajak penghasilan yang harus dibayarnya oleh perusahaan. Kondisi ini dapat mendorong perusahaan untuk memanipulasi labanya guna mengurangi pajak penghasilan yang harus dibayarkan.

Terdapat penelitian (Curry, 2018), tentang Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Capital Intensity terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) yang menggunakan *return on assets* (ROA) sebagai salah satu variabel menyimpulkan bahwa *return on asset* (ROA) berpengaruh negatif terhadap *Cash Effective Tax Rate* (CETR).

Pada penelitian (Hasymi, 2018) tentang Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, *Size*, dan *Capital Intensity* rasio terhadap *Effective Tax Rate* (ETR) (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di Bursa Efek Indonesia 2012-2016) dengan rasio yang digunakan adalah *return on assets* (ROA) sebagai salah satu variabel menyimpulkan bahwa *return on assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap *Effective Tax Rate* (ETR).

Selanjutnya terdapat penelitian (Shantikawati, 2020) tentang Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan

terhadap *tax avoidance*. Lalu, penelitian (Estevania & Wi, 2022) tentang Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, *Sales Growth*, Dan *Financial Distress* Terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor *Food And Beverages* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2021 menyatakan profitabilitas berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan hipotesisnya sebagai berikut:

H1: Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Tax Avoidance.

2. Pengaruh *Leverage* terhadap *Tax Avoidance*

Salah satu kebijakan yang ada dalam pendanaan adalah utang (*leverage*). *Leverage* adalah ukuran atau rasio yang menunjukkan besarnya jumlah utang yang dimiliki perusahaan untuk membiayai operasinya. Perusahaan yang menggunakan *leverage* dalam pembiayaannya harus membayar biaya bunga.

Semakin tinggi *leverage* suatu perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat penghindaran pajaknya. Logikanya, semakin tinggi nilai rasio *leverage* maka semakin tinggi jumlah pembiayaan utang pihak ketiga yang digunakan perusahaan dan semakin tinggi pula biaya bunga yang timbul dari pinjaman tersebut. Biaya bunga yang semakin tinggi memiliki pengaruh untuk pengurangan beban pajak perusahaan. Semakin tinggi nilai utang perusahaan maka semakin rendah nilai ETR

perusahaan.

Hasil ini konsisten dengan hasil penelitian (Hendi & Kitty, 2022) dan (Monicca & Wi, 2023) bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Semakin tinggi *leverage* maka semakin tinggi juga *tax avoidance* suatu perusahaan.

H2: Leverage berpengaruh signifikan terhadap Tax Avoidance.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance*

Peneliti (Jasmine et al., 2017) menyatakan bahwa “Jika ukuran dari suatu perusahaan semakin besar, maka transaksi yang dilakukan akan semakin kompleks. Hal tersebut yang akan memungkinkan perusahaan untuk memanfaatkan celah yang ada dan melakukan tindakan *tax avoidance*.”

Semakin besar ukuran suatu perusahaan maka semakin menarik dan menjadi pusat perhatian pemerintah serta perusahaan lain khususnya para pemilik perusahaan untuk tetap bertindak patuh (*compliance*) atau agresif. Penelitian (Aulia & Mahpudin, 2020) dan (Kurniawan & Herijawati, 2022) menyatakan bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi *tax avoidance*. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin rendah tingkat penghindaran pajak perusahaan. Artinya, perusahaan mengindikasikan tidak menggunakan sumber daya yang dimilikinya untuk mengelola pajak karena menjadi sorotan dan sasaran keputusan pemerintah, sehingga perusahaan

memiliki banyak keterbatasan dalam hal penghindaran pajak. Berdasarkan uraian diatas, perumusan hipotesis yang dapat disimpulkan adalah:

H3: Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Tax Avoidance.

4. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Tax Avoidance

Menurut peneliti (Margaretha & Jenni, 2019) menyatakan pendapat “Setiap perusahaan tentunya memiliki tujuan utama, diantaranya yaitu untuk memperoleh laba yang maksimal. Oleh karena itu, cara yang paling umum dilakukan adalah dengan meningkatkan hasil penjualan.”

Menurut (Fathoni & Indrianto, 2021) yang telah melakukan penelitian tentang pengaruh *leverage*, *sales growth* dan manajemen laba terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 (Studi Pada Bursa Efek Indonesia), mendapatkan hasil bahwa *sales growth* atau pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Hasil dari penelitian tersebut didukung oleh penelitian (Ariesta & Purwaningsih, 2022) *sales growth* atau pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Semakin tinggi *sales growth*, maka semakin tinggi juga aktivitas penghindaran pajak (*tax avoidance*) karena tingkat penjualan yang

besar akan memberikan peluang untuk memperoleh laba yang besar pula.

H4: Pertumbuhan Penjualan berpengaruh signifikan terhadap Tax Avoidance.

5. Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan terhadap *Tax Avoidance*

Penelitian (Hasymi, 2018) tentang Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, *Size*, dan *Capital Intensity* rasio terhadap *Effective Tax Rate* (ETR) (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di Bursa Efek Indonesia 2012-2016) dengan rasio yang digunakan adalah *Return On Assets* (ROA) sebagai salah satu variabel menyimpulkan bahwa *Return On Assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap *Effective Tax Rate* (ETR).

Hasil penelitian (Hendi & Kitty, 2022) bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Semakin tinggi *leverage* maka semakin tinggi *tax avoidance*.

Penelitian (Aulia & Mahpudin, 2020) menyatakan bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi *tax avoidance*. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin rendah tingkat penghindaran pajak perusahaan.

Menurut penelitian (Ariesta & Purwaningsih, 2022) *sales growth* atau pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap *tax*

avoidance. Semakin tinggi *sales growth*, maka semakin tinggi juga aktivitas penghindaran pajak (*tax avoidance*). Dari uraian yang telah disampaikan tersebut, maka hipotesa dapat disimpulkan sebagai berikut:

H5: Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Tax Avoidance.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian digunakan pada penelitian ini ialah jenis penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif dapat diartikan metode penelitian yang berlandaskan prinsip *positivistic* (data konkret), data penelitian tersebut dapat berupa angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, yang terkait dengan masalah penelitian guna menghasilkan kesimpulan penelitian (Sugiyono, 2019). Penelitian metode kuantitatif ialah penelitian yang terperinci, sistematis, serta terstruktur. Dikarenakan penelitian ini berfokus pada penggunaan tabel, angka, diagram, dan grafik dengan menunjukkan hasil dari informasi yang akan dilakukan oleh pengolah. Penelitian dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan bukti empiris terhadap pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris pada Perusahaan Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022).

B. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan suatu hal yang dapat menjadi sasaran untuk diteliti, dianalisis dan dikaji. Objek penelitian ialah sasaran ilmiah untuk didapatkannya data yang bertujuan dan memiliki kegunaan tertentu

tentang sesuatu hal yang bersifat objektif, reliabel dan valid tentang suatu hal yang dapat diteliti (Sugiyono, 2019). Objek yang peneliti lakukan didalam penelitian ini dengan menggunakan laporan keuangan perusahaan energi yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 sampai dengan 2022. Data yang digunakan berdasarkan pada situs Bursa Efek Indonesia yaitu *website* www.idx.co.id.

C. Jenis dan Sumber Data

Data penelitian yang dipakai oleh penulis merupakan data sekunder. Data sekunder dapat berupa bukti, catatan, atau laporan yang telah diarsip dan juga bisa untuk dilakukan penerbitan dan digunakan secara bebas untuk kepentingan penelitian. Data sekunder didapat dari sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui dokumen. Data sekunder digunakan dengan tujuan untuk mendukung informasi yang didapat dari sumber data primer yaitu berupa jurnal, penelitian terdahulu, buku dan internet (Sugiyono, 2019).

Dalam penelitian ini yang menjadi data sekunder adalah data yang didapat dari situs BEI yaitu www.idx.co.id yang berkaitan dengan laporan keuangan perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022 dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan terhadap *Tax Avoidance*.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan subjek-subjek yang digunakan untuk dilakukannya penelitian. Populasi dapat diartikan suatu wilayah yang general yang terdiri dari subjek atau objek yang memiliki suatu karakteristik dan kualitas yang telah ditetapkan oleh peneliti kemudian dipelajari dan ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2018).

Populasi yang terdapat pada penelitian ini adalah perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.

2. Sampel

Menurut (Sugiyono, 2018) “Sampel ialah bagian dari jumlah dan karakteristik yang terdapat pada populasi tersebut.” *Non-random sampling* dapat diartikan sebagai teknik kualifikasi sample atas bagian dari populasi, yang tidak semua bagian populasi mendapat kesempatan untuk menjadi sampel itu penelitian. Metode pemilihan sampel dengan ketentuan ciri-ciri tertentu yang dianggap terdapat hubungan terhadap populasi yang diketahui disebut sebagai *Purposive Sample* (Riyanto & Hatmawan, 2020). Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* untuk dasar pengambilan sampel. Teknik pengambilan sampel ini ditentukan dengan mempertimbangkan kriteria yang telah ditentukan sesuai dengan tujuan yang berdasarkan pada pemecahan masalah atas hal yang sedang diteliti dan juga dikembangkan. Kriteria sampel yang telah ditentukan pada penelitian ini yaitu:

- a. Perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2022.
- b. Perusahaan yang tidak merugi atau mendapatkan keuntungan selama periode penelitian dilakukan.
- c. Penerbitan laporan keuangan perusahaan yang disajikan dengan menggunakan mata uang dollar amerika.
- d. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap berturut-turut pada periode 2019-2022.
- e. Penerbitan laporan keuangan perusahaan yang memiliki data sesuai keperluan penelitian ini.

Tabel III.1
Seleksi Kriteria Metode *Purposive Sampling*

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berturut-turut selama periode 2019-2022.	71
2	Perusahaan yang tidak mendapatkan laba selama periode penelitian.	(23)
3	Perusahaan dengan laporan keuangan yang tersaji menggunakan mata uang selain dollar amerika.	(26)
4	Perusahaan yang tidak lengkap menyajikan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode 2019-2022.	(3)
5	Perusahaan yang tidak memiliki data yang cukup atau tidak sesuai kebutuhan penelitian.	(3)

Total Sampel	16
Total Sampel Periode 2019-2022 (16 x 4)	64

Sumber : Data diolah, 2023.

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel pada tabel III.1, maka perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022 sebanyak 71 perusahaan, dimana perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian sebanyak 16 perusahaan. Daftar nama-nama perusahaan yang merupakan sampel penelitian adalah:

Tabel III.2
Daftar Nama Perusahaan Yang Menjadi Sampel

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	ADRO	Adaro Energy Indonesia Tbk.
2	BIPI	Astrindo Nusantara Infrastrukt
3	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk.
4	BYAN	Bayan Resources Tbk.
5	ENRG	Energi Mega Persada Tbk.
6	GEMS	Golden Energy Mines Tbk.
7	HRUM	Harum Energy Tbk.
8	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
9	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk.
10	MYOH	Samindo Resources Tbk.
11	PTIS	Indo Straits Tbk.
12	PTRO	Petrosea Tbk.
13	RAJA	Rukun Raharja Tbk.
14	SHIP	Sillo Maritime Perdana Tbk.
15	TOBA	TBS Energi Utama Tbk.
16	TPMA	Trans Power Marine Tbk.

Sumber : Data diolah, 2023.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Sugiyono, 2020) menyatakan bahwa secara umum

terdapat 4 (empat) macam teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan gabungan/triangulasi (observasi, wawancara dan observasi).

Menurut (Sugiyono, 2020) observasi merupakan kondisi dimana dilakukannya pengamatan secara langsung oleh peneliti agar lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial sehingga dapat diperoleh pandangan yang holistik (menyeluruh). Menurut (Sugiyono, 2020) wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Menurut (Sugiyono, 2018) menyatakan bahwa "Dokumentasi merupakan cara yang bisa digunakan dengan tujuan memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, dokumen, arsip, angka, gambar dan tulisan yang berupa suatu laporan dan keterangan yang bisa mendukung penelitian."

Pada penelitian ini, peneliti mengumpulkan data untuk penelitian menggunakan dokumentasi laporan perusahaan. Selain itu, penelitian ini menggunakan studi pustaka. Menurut (Sugiyono, 2018) menyatakan "Studi pustaka adalah kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti." Studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengelola atau membaca artikel, jurnal, hasil penelitian terdahulu ataupun media tertulis lainnya seperti skripsi, buku dan undang-undang yang terkait. Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu *financial report* perusahaan sektor energi

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022. Metode ini memungkinkan peneliti untuk melakukan penelitian empiris dengan mengumpulkan dan mempelajari laporan keuangan perusahaan. sektor energi periode 2019-2022 dengan mengambil data dari website www.idx.co.id. Selain itu, peneliti juga melakukan studi pustaka dengan membaca dan memahami serta membaca dan memahami literatur yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

F. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Dalam menjalankan penelitian, variabel-variabel yang diidentifikasi harus mempunyai indikator atau diukur serta diamati karena merupakan faktor penting yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Menurut (Sugiyono, 2019) menyatakan “Variabel penelitian ialah suatu atribut, ciri, sifat atau nilai seseorang, objek, atau aktivitas yang memiliki variasi yang ditentukan peneliti untuk dipelajari dan terdapat beberapa variasi dalam kesimpulan yang diambil.” Penelitian ini menggunakan dua macam variabel, yakni:

1. Variabel Dependen (Y)

Variabel terikat disebut juga variabel dependen atau variabel Y. Variabel terikat adalah variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel bebas (bebas). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah penghindaran pajak. Penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) adalah salah satu dari beberapa cara yang sah dan efektif untuk menghindari pembayaran pajak tanpa melanggar undang-undang perpajakan. Dalam penelitian

ini penghindaran pajak diukur dengan menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR). Semakin kecil hasil ETR maka semakin besar pula perusahaan melakukan penghindaran pajak, begitu pula sebaliknya. Rumus penghitungan ETR adalah sebagai berikut:

$$\text{Effective Tax Rate} = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Sumber : (Yulianty et al., 2021).

2. Variabel Independen (X)

Variabel bebas (variabel x) disebut juga sebagai variabel independen. Variabel bebas merupakan variabel yang bisa memengaruhi atau menyebabkan perubahan atau menjadi penyebab munculnya variabel terikat (dependen). Variabel independen yang terdapat pada penelitian ini adalah profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan, yang dijelaskan sebagai berikut.

a. Profitabilitas (X1)

Rasio profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (laba) melalui keahlian, pengelolaan, juga efisiensi dalam memanfaatkan sumber daya perusahaan yang ada, seperti aktivitas operasi, modal, kas dan aktiva lainnya. Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah *return on assets*, rumus ROA dinyatakan sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber : (Kasmir, 2018).

b. *Leverage* (X2)

Leverage merupakan rasio yang dirancang untuk mengukur seberapa besar aset yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat ditutupi oleh hutang. Berarti seberapa besar hutang suatu perusahaan yang dapat dibandingkan dengan asetnya. *Leverage* dapat dihitung dengan rasio *Debt to Asset Ratio* (DAR) yang menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Assets Rasio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber : (Kasmir, 2019).

c. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan berarti ukuran yang mengklasifikasikan perusahaan menjadi besar ataupun kecil berdasarkan berbagai faktor yang telah ditentukan, seperti jumlah aset, jumlah penjualan, tingkat laba, atau nilai pasar saham. Logaritma natural (\ln) total aset menunjukkan nilai yang relatif stabil dibandingkan indikator lainnya, sehingga dapat digunakan untuk menentukan besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dihitung dan dinyatakan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Size} = \ln (\text{Total Aset})$$

Sumber : (Widiastari & Yasa, 2018).

d. Pertumbuhan Penjualan

Menurut (Prihadi, 2019), situasi pertumbuhan pada perusahaan membuat pertumbuhan penjualan suatu perusahaan menjadi menarik dari sebelumnya. Fase pertumbuhan menentukan berapa lama suatu perusahaan akan tumbuh. Hal ini dapat dilihat dengan melihat tingkat pertumbuhan penjualan suatu perusahaan. Perhitungan pertumbuhan penjualan dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{Sales Growth} = \frac{\text{Net Sales } t - \text{Net Sales } t-1}{\text{Net Sales } t-1}$$

Sumber : (Kasmir, 2016).

G. Skala Pengukuran

Menurut (Sugiyono, 2017) menyatakan “skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya suatu interval yang ada dalam alat ukur sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif.” Terdapat beberapa macam skala pengukuran yang bisa digunakan, menurut (Sugiyono, 2017) menyatakan “macam-macam skala pengukuran dapat berupa: skala ordinal, skala nominal, skala rasio, dan skala interval, dari skala pengukuran itu akan diperoleh data rasio, interval, ordinal, dan nominal”.

Menurut (Sugiyono, 2019) skala likert digunakan dalam mengukur sikap, persepsi dan pendapat seorang maupun kelompok atas fenomena

sosial. Sedangkan skala ordinal menurut (Sugiyono, 2010) menyatakan “skala ordinal adalah skala pengukuran yang tidak hanya menyatakan kategori, tetapi juga menyatakan peringkat construct yang diukur”. Menurut (Sekaran & Roger, 2010) menjelaskan bahwa "skala nominal adalah suatu pengukuran yang memungkinkan peneliti untuk mengelompokkan berdasarkan kategori atau grup”. Skala interval menurut (Ferdinand, 2017) memaparkan bahwa “skala pengukuran yang digunakan adalah skala interval, yaitu alat pengukur yang dapat menghasilkan data yang memiliki rentang nilai yang mempunyai makna dan mampu menghasilkan measurement yang memungkinkan perhitungan rata-rata, deviasi standar, uji statistik parameter, korelasi dan sebagainya”.

Skala pengukuran pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan skala rasio pada semua variabel nya. Skala rasio pada dasarnya sama dengan skala interval, bedanya adalah skala rasio dihasilkan dari proses mengukur (data kontinum) sehingga memiliki titik 0 (nol) yang sebenarnya, dan rasio atau perbandingan antar kategori dapat diketahui dengan jelas (Martono, 2015). Dalam penelitian ini indikator variabel beserta skala pengukurannya disajikan pada tabel berikut:

Tabel III.3
Operasional Variabel & Skala Pengukuran

Variabel	Indikator	Sumber	Skala
Profitabilitas (X1)	$Return\ On\ Assets = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset}$	(Kasmir, 2018)	Rasio

<i>Leverage</i> (X2)	$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$	(Kasmir, 2019)	Rasio
Ukuran Perusahaan (X3)	$\text{Size} = \ln (\text{Total Aset})$	(Widiastari & Yasa, 2018)	Rasio
Pertumbuhan Penjualan (X4)	$\text{Sales Growth} = \frac{\text{Net Sales } t - \text{Net Sales } t-1}{\text{Net Sales } t-1}$	(Kasmir, 2016)	Rasio
<i>Tax Avoidance</i> (Y)	$\text{ETR} = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Pendapatan Sebelum Pajak}}$	(Yulianty et al., 2021)	Rasio

Sumber : Data diolah, 2023.

H. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif. Penelitian kuantitatif memiliki tujuan untuk memperoleh pengetahuan dengan menggunakan informasi berupa angka-angka sebagai alat untuk menganalisis untuk mengetahui apa yang ingin diketahui (Kasiram, 2018). Setelah menghitung setiap variabel, lakukan analisis untuk memperoleh informasi dan menarik kesimpulan untuk penelitian yang dilakukan. Analisisnya menggunakan perhitungan statistik, data numerik, dan berbagai alat analisis lainnya untuk menganalisis hipotesis. Tujuan dari teknik ini adalah memproses dan menggunakan data sampel, memahami karakteristik suatu populasi berdasarkan data dari pengujian hipotesis, serta mendeskripsikan data agar dapat dipahami oleh peneliti untuk menarik kesimpulan atas permasalahan penelitian. IBM SPSS *Statistics* versi 25 digunakan untuk mengolah menguji hipotesis dalam penelitian. Berikut urutan analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini:

1. Uji Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan bertujuan untuk memberikan gambaran pada data, yang ditentukan dari: *mean* (rata-rata), varians, nilai maksimum, nilai minimum, standar deviasi, sum (jumlah), *range* (rentang), kurtosis, *skewness* (Hosea et al., 2020). Statistik deskriptif menjadi perwakilan dalam pengukuran numerik utama dari sampel yang mengukur variabel. Pengujian tersebut dilakukan menggunakan bantuan IBM SPSS *Statistics* versi 25. Statistik deskriptif adalah metode pengumpulan, rangkuman, dan penyajian data untuk memberikan informasi yang dapat dipahami dan digunakan dalam format yang dapat dianalisis oleh pengguna data.

2. Uji Asumsi Klasik

Menurut (Rochmat, 2016) menyatakan:

“Uji asumsi klasik digunakan dengan tujuan mengetahui apakah terdapat normalitas residual, multikolinieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas pada suatu model regresi.”.

Karena tidak semua data dapat dianalisis menggunakan metode regresi, maka pengujian asumsi klasik merupakan pengujian yang bertujuan untuk menguji layak atau tidak layak suatu metode regresi yang telah digunakan suatu penelitian. Analisis regresi linier berganda harus bebas dari asumsi klasik. Artinya data yang dihasilkan harus normal, bebas dari multikolinieritas, bebas masalah heteroskedastisitas,

dan koefisien yang diuji tidak terdapat gejala autokorelasi. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi dengan penjelasan berikut :

a. Uji Normalitas

Menurut (Rochmat, 2016) menyatakan:

“Uji normalitas bertujuan untuk memeriksa apakah nilai residu yang dihasilkan dari suatu regresi berdistribusi normal atau tidak”.

Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dan *Normal Probability-Plot* untuk mengetahui data normal secara statistik dengan menggunakan program IBM SPSS *Statistics* versi 25. Pada uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S), data normal dan tidak normal dapat digambarkan dengan ketentuan berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ menandakan data residual terdistribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ menandakan data residual terdistribusi tidak normal.

Pada uji *Normal Probability-Plot*, dapat diidentifikasi dengan melihat hasil pada titik-titik *ploting* yang terdapat pada hasil dari program SPSS berdasarkan ketentuan berikut:

- 1) Jika data-data atau titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan searah mengikuti garis diagonal, maka disimpulkan model regresi memenuhi asumsi normal.

- 2) Jika data-data atau titik-titik menyebar menjauh dari garis diagonal atau tidak searah mengikuti garis diagonal, maka disimpulkan model regresi tidak memenuhi asumsi normal.

b. Uji Multikolonieritas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Rochmat, 2016).

Dalam tujuan mendapatkan hasil data yang diolah apakah terjadi multikolinieritas atau tidak pada model regresi bisa di ukur menggunakan cara melihat nilai *Variance Inflation Factor* dan nilai *tolerance*. VIF (*Variance Inflation Factor*) memiliki beberapa kriteria dalam memberi kesimpulannya, yaitu:

- 1) Jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi masalah multikolonieritas.
- 2) Jika nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,10 dan nilai VIF lebih dari 10 maka terjadi masalah multikolonieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Rochmat, 2016) menyatakan bahwa “Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah pada model regresi terjadi atau terdapat ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain.”

Jika residual memiliki varian yang sama maka disebut homoskedastisitas, tetapi jika residual memiliki varian yang tidak sama maka disebut heteroskedastisitas. Suatu model regresi dikatakan baik apabila hasilnya homoskedastisitas atau tidak ada heteroskedastisitas dalam penelitian. Untuk melihat apakah ada heteroskedastisitas, maka dapat mengamati pola tertentu pada *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED. Kesimpulan yang dapat diambil dari grafik tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Jika terdapat pola tertentu yang membentuk sekumpulan titik-titik yang menjadi pola tertentu yang teratur maka dapat disimpulkan terjadi heteroskedastisitas.
 - 2) Jika terdapat penyebaran titik-titik yang berada diatas dan dibawah angka nol (0) pada sumbu Y maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.
- d. Uji Autokorelasi

Peneliti (Rochmat, 2016) menyatakan bahwa “Uji autokorelasi memiliki tujuan yaitu menghitung ada tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu periode t dengan kesalahan pengganggu periode sebelumnya pada suatu model regresi linier.”

Suatu model regresi linear dapat dikatakan baik ketika hasilnya tidak ada permasalahan dengan autokorelasi. Ketika ada korelasi disebut juga dengan masalah autokorelasi. Cara untuk mengetahui masalah autokorelasi dilakukan metode pengujian

dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* (*DW test*). Kriteria ketentuan uji *Durbin-Watson* yaitu sebagai berikut:

- 1) Jika $0 < d < d_l$ berarti tidak ada autokorelasi positif dan keputusan ditolak.
- 2) Jika $d_l \leq d \leq d_u$ berarti tidak ada autokorelasi positif dan keputusan *no decision*.
- 3) Jika $4 - d_l \leq d \leq 4$ berarti tidak ada korelasi negatif dan keputusan ditolak.
- 4) Jika $4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$ berarti tidak ada korelasi negatif dan keputusan *no decision*.
- 5) Jika $d_u \leq d \leq 4 - d_u$ berarti tidak terdapat autokorelasi positif ataupun negatif dan keputusan tidak ditolak.

3. Uji Statistik

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian (Ghozali, 2016) didalam buku yang berjudul Aplikasi Analisis *Multivariate* Dengan Program IBM SPSS 23 menyatakan:

“Analisis regresi digunakan untuk memprediksi bagaimana suatu variabel dependen akan berubah jika nilai variabel bebas dinaikkan atau diturunkan (manipulasi). Regresi linear berganda adalah teknik yang digunakan untuk menguji pengaruh beberapa variabel independen yang berbeda terhadap variabel dependen.”

Pada penelitian ini, model regresi linear berganda berguna untuk menunjukkan suatu arah pada hubungan mengenai Pengaruh

Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap *Tax Avoidance*. Persamaan regresi linear berganda yang terdapat pada penelitian ini dapat dirumuskan modelnya sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y	= <i>Tax Avoidance</i>
α	= Konstanta
$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$	= Koefisien Regresi
X ₁	= Profitabilitas
X ₂	= <i>Leverage</i>
X ₃	= Ukuran Perusahaan
X ₄	= Pertumbuhan Penjualan
ε	= <i>Error</i>

b. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya berfungsi untuk mengukur seberapa jauh kemampuan suatu model regresi dalam menjelaskan variasi variabel terikat (Ghozali, 2016).

Apabila R^2 semakin membesar maka proporsi perubahan variabel terikat (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X) akan

semakin besar, begitu pula sebaliknya. Nilai suatu koefisien determinasi yaitu berkisar antara 0 sampai 1 dan dapat ditentukan dari angka yang ditampilkan pada kolom *Adjusted R-Square* yang dihasilkan oleh SPSS. Nilai *Adjusted R²* yang mendekati angka 1 berarti variabel independen menyediakan hampir seluruh informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai *Adjusted R²* yang mendekati 0 berarti variabel independen mempunyai kemampuan yang sangat terbatas dalam memprediksi variabel dependen. Jika nilai *R²* yang disesuaikan sama dengan 0, maka hasil yang didapat bisa menggunakan nilai *R²*.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji T)

Peneliti (Ghozali, 2016) menyatakan “Tujuan uji t adalah untuk menunjukkan besarnya pengaruh masing-masing variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel independen terhadap variabel dependen.”

Melakukan uji parsial (uji t) bertujuan untuk membantu dalam mengetahui pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t dihitung dengan membandingkan t-tabel dengan t-hitung. Keputusan hasil uji ini berdasarkan kriteria berikut:

- 1) Jika t-hitung lebih besar dari t-tabel serta nilai sig. lebih kecil dari 0.05, berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan

terhadap variabel dependen.

- 2) Jika t -hitung lebih kecil dari t -tabel serta nilai sig. lebih besar dari 0.05, berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya variabel independen yang secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

b. Uji Simultan (Uji F)

(Ghozali, 2016) menyatakan bahwa “Uji statistik f pada dasarnya memberitahu apakah semua variabel independen yang diinput kedalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen.”

Tujuan uji simultan adalah untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara bersamaan ataupun sebaliknya. Dasar pengambilan keputusan dari uji simultan dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Jika f -hitung lebih besar dari f -tabel serta nilai sig. lebih kecil dari 0.05, berarti H_0 di tolak dan H_a di terima. Artinya variabel independen secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika f -hitung lebih kecil dari f -tabel serta nilai sig. lebih besar dari 0.05, berarti H_0 di tolak dan H_a di terima. Artinya variabel independen secara simultan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.